

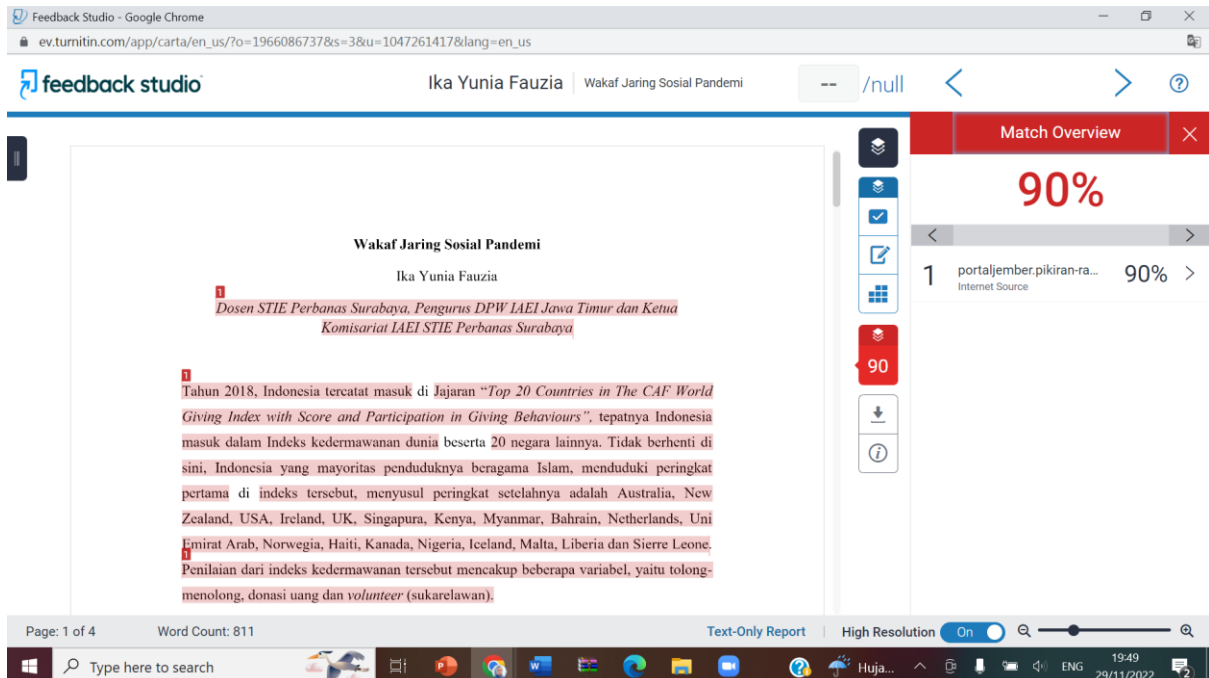
SURAT KLARIFIKASI HASIL KEMIRIPAN TURNITIN

Kepada,

YTH TIM PAK

Di Universitas Hayam Wuruk Surabaya

Dengan segala hormat, menindak lanjuti hasil pengecekan plagiasi yang saya lakukan untuk pengajuan kepangkatan ke Lektor Kepala di butir B bidang Penelitian. Saya mendapati hasil Turnitin untuk artikel saya yang telah diterbitkan pada koran online lokal “Portal Jember” dengan judul “Wakaf Jaring Sosial Pandemi”, mempunyai tingkat kemiripan 90% submitted ke Portal Jember. Mengingat ketika saya mengirimkan tulisan saya ke koran tersebut, saya tidak menturnitinkan terlebih dahulu, dan baru saya turnitinkan setelah tulisan tersebut terbit. Berikut hasil screen shoot Turnitin:



The screenshot displays the Turnitin Feedback Studio interface. The document title is "Wakaf Jaring Sosial Pandemi" by Ika Yunia Fauzia. The author's affiliation is listed as "Dosen STIE Perbanas Surabaya, Pengurus DPW IAEI Jawa Timur dan Ketua Komisariat IAEI STIE Perbanas Surabaya". The main text of the document is highlighted in red, indicating a 90% similarity match with the source "portaljember.pikiran-ra...". The match overview on the right shows a 90% similarity score. The document content includes the following text:

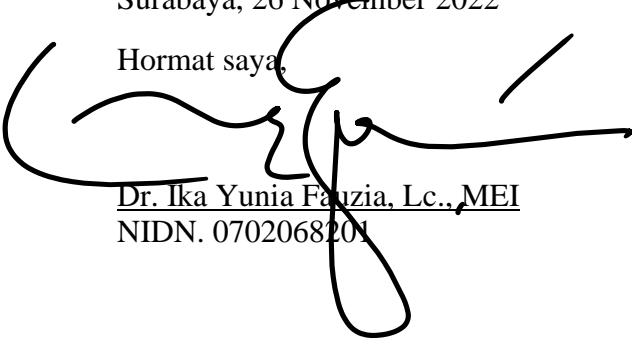
Wakaf Jaring Sosial Pandemi
Ika Yunia Fauzia
Dosen STIE Perbanas Surabaya, Pengurus DPW IAEI Jawa Timur dan Ketua Komisariat IAEI STIE Perbanas Surabaya

Tahun 2018, Indonesia tercatat masuk di Jajaran "Top 20 Countries in The CAF World Giving Index with Score and Participation in Giving Behaviours", tepatnya Indonesia masuk dalam Indeks kedermawanan dunia beserta 20 negara lainnya. Tidak berhenti di sini, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menduduki peringkat pertama di indeks tersebut, menyusul peringkat setelahnya adalah Australia, New Zealand, USA, Ireland, UK, Singapura, Kenya, Myanmar, Bahrain, Netherlands, Uni Emirat Arab, Norwegia, Haiti, Kanada, Nigeria, Iceland, Malta, Liberia dan Sierre Leone. Penilaian dari indeks kedermawanan tersebut mencakup beberapa variabel, yaitu tolong-menolong, donasi uang dan volunteer (sukarelawan).

Demikian surat klarifikasi ini kami buat dengan sebenar-benarnya, atas segala perhatiannya kami haturkan ribuan terimakasih.

Surabaya, 26 November 2022

Hormat saya,


Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., MEI
NIDN. 0702068201

Wakaf Jaringan Sosial Pandemi

by Ika Yunia Fauzia

Submission date: 29-Nov-2022 03:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1966086737

File name: Terbit_IAEI_Jember-Wakaf_Ika_YF.pdf (172.45K)

Word count: 811

Character count: 5071

Wakaf Jaring Sosial Pandemi

Ika Yunia Fauzia

¹
Dosen STIE Perbanas Surabaya, Pengurus DPW IAEI Jawa Timur dan Ketua
Komisariat IAEI STIE Perbanas Surabaya

¹
Tahun 2018, Indonesia tercatat masuk di Jajaran “*Top 20 Countries in The CAF World Giving Index with Score and Participation in Giving Behaviours*”, tepatnya Indonesia masuk dalam Indeks kedermawanan dunia beserta 20 negara lainnya. Tidak berhenti di sini, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, menduduki peringkat pertama di indeks tersebut, menyusul peringkat setelahnya adalah Australia, New Zealand, USA, Ireland, UK, Singapura, Kenya, Myanmar, Bahrain, Netherlands, Uni Emirat Arab, Norwegia, Haiti, Kanada, Nigeria, Iceland, Malta, Liberia dan Sierre Leone. Penilaian dari indeks kedermawanan tersebut mencakup beberapa variabel, yaitu tolong-menolong, donasi uang dan *volunteer* (sukarelawan).

Sikap kedermawanan penduduk Indonesia, senada dengan ajaran terkait kasih sayang dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam banyak sekali ayat al-Qur’an dan al-Hadis, terkait nilai-nilai yang memerintahkan untuk mencintai manusia lainnya seperti kecintaan pada diri sendiri. Ini diperkuat dengan masuknya beberapa ibadah sosial dalam ajaran-ajaran Islam, demi menjaga hubungan antar manusia yang akan bisa memperkuat hubungan dengan Tuhan (*hablun minannas* dan *hablun minallah*). Ibadah sosial tersebut dijelaskan dengan baik dalam Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF), dan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat apabila dimaksimalkan pengelolaannya, mengingat potensi kedermawanan penduduk Indonesia yang sangat tinggi, jika merujuk pada *giving index* di atas.

¹
Zakat, infak, sedekah dan wakaf di era Covid 19 ini mempunyai peran yang cukup besar untuk menjadi senjata yang akan memborbardil dampak dan akibat yang ditimbulkan dari virus Corona. Zakat bisa fokus pada bantuan langsung untuk menumbuhkan *agregat demand*, karena banyaknya warga yang kehilangan daya beli akibat “mendadak miskin” karena usahanya gulung tikar, PHK, perumahan karyawan, PSBB dan lain sebagainya.

1 Setali tiga uang dengan zakat, peran sedekah dan infak juga ikut serta membantu memproteksi “para tetangga dan kolega” dari kekurangan pangan, karena Covid 19 dari waktu ke waktu meningkatkan *food insecurity*. Di beberapa media massa dikabarkan, beberapa keluarga sampai di tahapan kekurangan bahan pangan dan kelaparan, akibat dampak penyebaran virus ini.

1 Jika zakat, infak dan sedekah merupakan senjata untuk memerangi “dampak corona”, maka lain halnya dengan wakaf, yang bisa dianalogikan sebagai tameng, untuk menekan pertumbuhan penyebaran virus corona di Indonesia. Itupun jika wakaf dilakukan secara simultan, secara gotong royong dan dikelola oleh *nadzir* yang profesional. 1 Memerangi Covid 19 tidaklah mudah, maka keberadaan wakaf yang dilakukan dengan cara gotong royong akan bisa menjadi senjata, untuk memerangi wabah yang oleh WHO ditetapkan sebagai *pandemic global* ini. Penyebaran covid 19 sangatlah cepat, karena dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan, sudah menjangkit ke lebih dari 200 negara dan menyebabkan ribuan orang meninggal dunia. Maka, jika “perang” melawan virus ini dilakukan sendirian, hanya mengandalkan tenaga medis, pemerintah dan aparat sipil saja, akan sulit sekali membendung penyebarannya.

1 Beberapa cara berwakaf untuk memerangi corona adalah dengan: **pertama**, wakaf untuk pembangunan rumah sakit *portable* demi merawat pasien yang terjangkit Covid 19. Upaya ini telah dilakukan oleh salah satu anak perbankan syariah, dengan platform Wakaf Hasanah di BNI Syariah, bekerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional dan Dompot Dhuafa, dengan membuat rumah sakit kontainer. Apabila wakaf untuk pembangunan rumah sakit *portable* ini dilakukan secara massal, maka korban yang telah terinfeksi Covid 19 akan bisa tertangani dengan baik dan diharapkan pasien yang disembuhkan semakin banyak.

1 **Kedua**, wakaf untuk pengadaan Alat Pelindung Diri dan Fasilitas rumah sakit, yang bisa saja dilakukan dengan kerjasama antara *supplier* fasilitas RS dengan para *waqif* (pelaku wakaf). 1 Penduduk bisa bergotong royong mewakafkan uang mereka, dan para penjahit konveksi bisa terus beroperasi dan menggaji karyawannya untuk bisa memproduksi APD dengan uang dari para *waqif*. Ibn Uqayl berkata: “wakaf itu abadi, jika tidak mungkin mengabadikan dengan cara yang khusus, maka bisa mengabadikan tujuannya (*maqashid-*

nya)”; **Ketiga**, wakaf pengadaan fasilitas air bersih di setiap sudut kota untuk akses pencucian tangan bagi setiap penduduk, yang mungkin saja kesulitan mendapatkan akses untuk mencuci tangan mereka; **ke-empat**, adanya kesepakatan para *nadzir* untuk memanfaatkan *rihul waqf*, yaitu hasil atau laba dari aset wakaf yang sudah ada sebelumnya. Pemanfaatan hasil wakaf dimaksudnya sebagai jaring pengaman sosial, demi ketahanan pangan keluarga selama masa *pandemic* ini berlangsung. Sebuah riset menyatakan bahwa KDRT semakin meningkat akibat *carut marut*-nya kehidupan keluarga miskin yang disebabkan *pandemic* ini. Kelaparan, kekurangan, *jobless*, perasaan traumatik dan perasaan ketakutan jika tidak diatasi dengan baik, akan mengakibatkan matinya semangat hidup. Maka para *nadzir* harus bijak dan mampu membuat program-program pemberdayaan masyarakat miskin dari rumah mereka, yang disesuaikan dengan prosedur PSBB, karantina wilayah ataupun *lockdown* di area masing-masing. Merujuk pada al-Qur’an, dalam penggalan ayat QS. Al-Maidah ayat 32, “... dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia...” Maka, saat ini menjaga kehidupan manusia menjadi suatu hal yang prioritas dan utama, dengan memanfaatkan laba hasil dari aset wakaf. Akan tetapi semua upaya di atas akan sia-sia, apabila tidak dilakukan dengan cara gotong royong, antara para *waqif* dan juga antara para *nadzir* serta harus ada dukungan *massif* dari semua penduduk Muslim di Indonesia! *Wallahu a’lam*.



Wakaf Jaring Sosial Pandemi

ORIGINALITY REPORT

90%

SIMILARITY INDEX

90%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

portaljember.pikiran-rakyat.com

Internet Source

90%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Wakaf Jaring Sosial Pandemi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
